

Kajian Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Di Pantai Penganak Kabupaten Bangka Barat

*Study of the suitability and carrying capacity of tourist areas on Penganak Beach
West Bangka Regency*

Panji Santoso^{1*}, Sudirman adibrata¹, dan Fika Dewi Pratiwi¹

¹JurusanManajemenSumberdayaPerairan FPPB-UBB, Balunijuk

Email korespondensi:panjitg22 @gmail.com

Abstrak

Penganak Beach, which is located in Air Gantang Village, Parittiga District, West Bangka Regency. The magnitude of the tourism potential in Penganak Beach is expected to increase the number of tourist visits, but still provide aspects of security and comfort for tourists. The purpose of this research is to analyze the land suitability index for beach tourism in the recreation category and to analyze the carrying capacity of beach tourism areas in Penganak Beach. This research was conducted in October 2022 which took place at Penganak Beach, Air Gantang Village. Data collection was carried out by means of field observations using the purposive sampling method with analysis of the tourism suitability index and the carrying capacity of the area so that three stations were obtained. The results of the parameter measurement research carried out obtained the results of the tourism suitability index and the carrying capacity of the Penganak beach area, namely; The average of Station I is 76.45%, Station II is 81.08% and Station III is 78.97% for all stations on Penganak Beach with a tourism suitability index which is included in the S1 category (very suitable), while the area's carrying capacity is around 2,601 people/day and has not exceeded the carrying capacity of the region.

Keywords : Tourism, Penganak Beach, Suitability

PENDAHULUAN

Desa Air Gantang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Parit Tiga Kabupaten Bangka Barat dengan luasan area sebesar 2.820,61 km² (BPS Kabupaten Bangka Barat, 2021). Desa Air Gantang memiliki salah satu obyek wisata yaitu Pantai Penganak yang di kelola oleh pemuda pemudi di tempat tersebut. Pantai Penganak menjadi salah satu tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat di sekitar Kabupaten Bangka Barat maupun daerah lainnya. Pengunjung dapat menikmati hamparan pasir yang berwarna putih dengan pemandangan dari bebatuan yang indah. Pengunjung dapat melakukan kegiatan rekreasi di pantai Penganak seperti, menikmati hamparan pasir yang berwarna putih, bersantai, bermain ditepi pantai dan kegiatan lainnya. Pantai Penganak juga memiliki beberapa fasilitas seperti adanya gazebo, penjual makanan, area bermain anak, dan Toilet.

Wisata pantai adalah kegiatan wisata dimana mengutamakan dari sumberdaya pantai serta budaya yang terdapat pada masyarakat (Yulianda, 2007). Pantai Penganak menjadi salah satu kawasan yang dimanfaatkan sebagai wisata pantai. Kegiatan wisata pantai menjadi salah satu jenis wisata yang paling banyak diminati masyarakat diwilayah Parit Tiga karena selain tempat dan jarak yang strategis pantai ini juga memiliki pemandangan yang asri dan memanjakan mata sehingga menciptakan ketenangan bagi pengunjung. Banyak dari pengunjung yang membawa keluarga, teman, dan pasangan, karena memang pantai penganak ini memiliki spot foto yang indah seperti bebatuan, dan dermaga.

Selain itu pantai penganak juga memiliki sirquit balap motor cros yang menambah daya dukung pantai tersebut, sehingga dapat menjadi sektor yang perlu

dikembangkan. Pantai ini hanya beraktivitas di setiap akhir pekan, hari libur dan hari besar lainnya, dimana pada tahun 2022 pengunjung yang datang dari pagi hingga sore diperkirakan oleh pengelola atau pengawas pantai berkisar kurang lebih 1000 Aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan pemanfaatan kawasan dalam konsep pemanfaatan sumberdaya alam, untuk tujuan wisata yaitu kesesuaian sumberdaya dan daya dukung kawasan yang mendukung kegiatan wisata (Domo *et al.*,2017).

Pengembangan wisata dapat berdampak positif dan negatif bagi lingkungan maupun ekonomi. Adanya pengunjung dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar dengan melakukan kegiatan seperti berjualan di sekitar pantai sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, akan tetapi apakah kegiatan wisata dapat melampaui daya dukung kawasan wisata pantai, berdampak negatif bagi lingkungan. Daya dukung dapat menjadi masalah yang penting karena berkaitan dengan kerusakan lingkungan (Fandeli, 2009).

Pengembangan pariwisata tentunya perlu memperhatikan kelestarian lingkungan sehingga tidak menyebabkan permasalahan dalam kawasan tersebut. Desa Air Gantang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Parit Tiga Kabupaten Bangka Barat dengan luasan area sebesar 2.820,61 km² (BPS Kabupaten Bangka Barat, 2021). Desa Air Gantang memiliki salah satu obyek wisata yaitu Pantai Penganak yang di kelola oleh pemuda pemudi di tempat tersebut.

Pantai Penganak menjadi salah satu tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat di sekitar Kabupaten Bangka Barat maupun daerah lainnya. Pengunjung dapat menikmati hamparan pasir yang berwarna putih dengan pemandangan dari bebatuan yang indah. Pengunjung dapat melakukan kegiatan rekreasi di pantai Penganak

seperti, menikmati hamparan pasir yang berwarna putih, bersantai, bermain ditepi pantai dan kegiatan lainnya. Pantai Penganak juga memiliki beberapa fasilitas seperti adanya gazebo, penjual makanan, area bermain anak, dan Toilet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober 2022 yang bertempat di Pantai Penganak yang berada di Desa

Air Gantang Kecamatan Parit Tiga Kabupaten Bangka Barat. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPS (*Global Positioning System*) untuk menentukan titik lokasi pengambilan data. Alat tulis untuk mencatat hasil pengamatan dan kamera digital untuk mengambil foto dokumentasi pendukung



Gambar 1.Lokasi Penelitian

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan

No	Nama Alat	Fungsi
1	Kamera	Dokumentasi
2	GPS	Mengetahui posisi setiap plot
3	Software Google Earth	Mengetahui luasan area pemanfaatan
4	Waterpass	Mengukur kemiringan pantai
5	Tali	Mengukur kemiringan pantai
6	Secchis Disk	Mengukur Kecerahan
7	Rol Meter	Mengukur Jarak
8	Bola Arus	Mengukur arus
9	Alat tulis	Menulis data
10	Tongkat Ukur	Mengukur kedalaman
11	Core Sampler	Mengambil substrat di perairan
12	Plastik Sampel	Untuk mengisi substrat
13	Sieve Shaker	Memisahkan padatan substrat perairan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks Kesesuaian Wisata

Analisis mengenai indeks kesesuaian wisata kategori rekreasi ini yang diperoleh. Adapun hasil dari parameter yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel-tabel berikut :

No	Pantai	Tipe Pantai	Lebar Pantai (m)	Penutupan Lahan	Kemiringan (°)	Substrat	Ketersediaan Air Tawar (Km)
1	Stasiun I	Pasir Putih	5,17	Kelapa Lahan Terbuka	0,0117	Pasir	0,1386
2	Stasiun II	Pasir Putih	10,10	Kelapa Lahan Terbuka	0,014	Pasir	0,2405

3 Stasiun III Pasir Putih 12,40 Kelapa Lahan Terbuka 0,0445 Pasir 0,56

Tabel 2. Parameter daratan

Tabel 3. Parameter berenang

Pantai	Kedalaman (m)	Kecepatan Arus (m/s)	Material Dasar Perairan	Kecerahan Perairan (%)	Ketersediaan Air Tawar (km)	Biota Berbahaya
Stasiun I	0,2	0,13	Pasir	16,5%	0,1386	Tidak ada
Stasiun II	0,27	0,16	Pasir	19,5%	0,2405	Tidak ada
Stasiun III	0,45	0,13	Pasir	32%	0,56	Tidak ada

Tabel 4. Analisis indeks kesesuaian wisata penganak

Stasiun	IKW (%) Daratan	Kategori Daratan	IKW (%) Berenang	Kategori Berenang	Rata-rata per-stasiun (%)
I	81,48	S1	92,85	S1	87,16
II	90,74	S1	92,85	S1	91,79
III	88,89	S1	92,85	S1	90,87

Perhitungan nilai daya dukung kawasan wisata pantai berdasarkan rumus dari Yulianda (2007). Berdasarkan perhitungan didapatkan daya dukung kawasan di pantai penganak yaitu sebesar 2.061 orang/hari.

Kedalaman perairan merupakan salah satu faktor yang penting dalam penentuan kawasan wisata pantai karena berhubungan dengan keselamatan pengunjung yang akan melakukan berbagai kegiatan di pantai seperti bermain di tepi pantai, berenang, mandi dan kegiatan lainnya. Pengukuran kedalaman perairan di Pantai Penganak pada semua stasiun yaitu pada stasiun I sebesar 0,2 meter, stasiun II sebesar 0,27 meter, dan stasiun III sebesar 0,45 meter. Berdasarkan nilai tersebut kedalaman perairan Pantai Penganak termasuk dalam kategori S1 yaitu sangat sesuai untuk dijadikan wisata pantai kategori rekreasi berdasarkan matriks Yulianda (2007). Kedalaman perairan yang dangkal merupakan kedalaman yang cocok dan baik sebagai objek rekreasi dan berenang karena tidak berbahaya bagi keselamatan pengunjung. Kedalaman perairan yang ideal berkisar 0-3 meter untuk kegiatan wisata seperti berenang dan bermain pada wisata pantai (Hutabarat *et al.*, 2009). Tipe pantai pada pantai Penganak berdasarkan pengambilan data yang telah dilakukan pada 3 stasiun yaitu pasir putih termasuk dalam kategori S1 yakni Sangat Sesuai berdasarkan matriks Yulianda (2007). Pantai Penganak memiliki salah satu keunikan yaitu dengan memiliki hamparan pasir. yang sesuai pada lebar <3. Menurut Rahmawati (2009) menyatakan bahwa lebar pantai berhubungan dengan luas dari lahan yang dapat dimanfaatkan

mendominasi yakni berwarna putih. Keunikan tersebut tentunya memiliki daya tarik tersendiri dimana pasir pantai khususnya di Bangka mendominasi dengan warna putih.

Menurut Pangesti (2007) dalam Hazeri (2014) menyatakan bahwa warna dan jenis pasir pada suatu wisata pantai memberikan kesan tersendiri terhadap estetika pantai yakni Pantai dengan pasir putih dan pasir hitam yang memiliki tekstur sedang hingga kasar diminati oleh pengunjung. Pantai yang memiliki warna pasir yang unik tentunya akan menarik pengunjung dalam melakukan wisata apalagi dalam kategori rekreasi. Jenis pantai berpasir juga lebih sesuai untuk kegiatan wisata pantai kategori rekreasi daripada pantai berlumpur ataupun berkarang (Tambunan *et al.*, 2013).

Pengukuran lebar pantai yang dilakukan di pantai Penganak memiliki nilai yang berbeda-beda pada setiap stasiun. Pada Stasiun I lebar pantai sebesar 5,17 meter termasuk dalam kategori S3 yakni (Sesuai Bersyarat), Stasiun II lebar pantai sebesar 10,10 meter termasuk dalam kategori S2 yakni sesuai, dan Stasiun III lebar pantai sebesar 12,40 meter termasuk dalam kategori S2 yakni sesuai. menurut matriks Yulianda (2007) hasil pengukuran lebar pantai masih tergolong sesuai karena berkisar 7-15 meter, lebar pantai dikategorikan tidak

pengunjung untuk melakukan berbagai aktifitas pada kawasan pantai. Semakin luas lebar pantai maka semakin baik bagi pengunjung dalam melakukan

aktifitas, sebaliknya semakin kecil lebar pantai maka semakin membatasi ruang gerak bagi pengunjung untuk melakukan aktifitas sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung (Rahmawati, 2009).

Material dasar perairan atau jenis substrat pada pantai Penganak yaitu substrat berpasir yang tergolong kriteria S1 yakni sangat sesuai. Substrat berpasir merupakan substrat yang paling ideal untuk wisata pantai kategori rekreasi sehingga dapat menunjang aktifitas pengunjung seperti berjemur, bermain pasir, duduk santai dan kegiatan lainnya. Menurut Hazeri (2014), pantai dengan substrat berpasir adalah lokasi paling baik apabila untuk kegiatan wisata karena pengunjung dapat menikmati pemandangan serta bermain secara santai dan aman. Pantai berpasir merupakan lokasi yang paling baik untuk berwisata karena wisatawan dapat menikmati pemandangan dan bermain dengan santai serta lebih aman untuk wisatawan.

Kecepatan arus pada pantai Pasir Kuning memiliki nilai yang berbeda-beda yaitu pada Stasiun I dengan nilai 0,13 m/s, pada Stasiun II dengan nilai 0,16 m/s, dan pada Stasiun III dengan nilai 0,13 m/s. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui kecepatan arus pada pantai Penganak termasuk dalam kategori S1 yakni sangat sesuai, menurut Yulianda (2007) kecepatan arus dengan kisaran 0-0.17 m/s tergolong kriteria S1 (Sangat Sesuai).

Kecepatan arus berkaitan erat dengan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata seperti mandi dan berenang di sekitar pantai. Apabila kecepatan arus sangat cepat tentunya akan membahayakan bagi pengunjung sehingga semakin lambat arus maka semakin baik bagi pengunjung

Kemiringan pantai mempengaruhi keamanan bagi pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata. Pengukuran kemiringan pantai di pantai Penganak yakni pada Stasiun I sebesar 0,117°, pada Stasiun II sebesar 0,014°, dan pada Stasiun III sebesar 0,0445°. Hasil perhitungan kemiringan tersebut tergolong dalam kategori S1 yakni sangat sesuai, menurut Yulianda (2007) kemiringan dengan nilai kurang dari 10° merupakan yang ideal bagi kegiatan wisata pantai kategori rekreasi. Kemiringan pantai Penganak termasuk dalam topografi datar berdasarkan kategori dari Yulianda (2007) bahwa terdapat 4 tipe pantai berdasarkan kemiringan yaitu datar dengan nilai <10°, landai dengan nilai berkisar dari 10-

Analisis kesesuaian wisata di Pantai Penganak mendapatkan hasil dengan kategori S1 (sangat sesuai). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan perhitungan indeks kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai yaitu pada Stasiun I sebesar 87,16% S1 (sangat sesuai) hampir sama halnya pada penelitian A Habibi dkk (2016) nilai IKW yaitu 92% (sangat sesuai) di Pantai Pasir Padi Pangkal Pinang di Pulau Bangka. Pada Stasiun I ini terdapat titik kumpul terbanyak pengunjung dari pada stasiun lainnya, dikarenakan banyak penjual makanan, spot bersantai, berfoto, gazebo dan WC.

Parameter penutupan lahan erat kaitannya dengan kenyamanan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata sehingga dapat mengetahui seberapa luas area yang dimanfaatkan. Pada Stasiun II sebesar 91,79%

Lebar pantai yang ideal untuk wisata pantai adalah 15 meter sehingga dikatakan lebar pantai cukup untuk menunjang aktifitas pengunjung (Hutabarat *et al.*, 2009).

Wisata pantai sangat baik jika didominasi oleh substrat berpasir dibandingkan dengan substrat berbatu ataupun karang karena dapat menyebabkan gangguan kenyamanan bagi pengunjung. Ukuran sedimen dari sedang hingga kasar sangat baik bagi kegiatan wisata pantai dibandingkan dengan ukuran sedimen yang sangat halus maupun sangat kasar. Hal ini sesuai menurut Tambunan (2013) menyatakan bahwa pantai dengan tipe berpasir akan lebih sesuai untuk kegiatan wisata pantai dibandingkan dengan pantai berlumpur maupun pantai dengan substrat berkarang. Mengetahui jenis substrat juga dapat digunakan dalam menentukan kegiatan wisata yang dapat dilakukan pada kawasan pantai.

Kecepatan arus pantai Penganak termasuk lambat dan ideal untuk wisata pantai kategori rekreasi. Harahap (2014), penggolongan dari kecepatan arus dibagi menjadi 4 kategori yakni arus lambat dengan kecepatan arus berkisar dari 0-0,25 m/s, arus sedang dengan kecepatan arus berkisar dari 0,25-0,50 m/s, arus cepat dengan kecepatan berkisar dari 0,50-1 m/s, dan arus sangat cepat dengan kecepatan berkisar diatas 1 m/s

sehingga dapat merasa aman dalam melakukan kegiatan wisata yakni mandi dan berenang. Hal ini sesuai dengan pendapat Armos (2013) bahwa kecepatan arus yang kecil dan tenang tentunya dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan.

25°, curam dengan nilai berkisar dari >25-45°, dan terjal dengan nilai >45°.

Kemiringan dengan nilai kurang dari 10° merupakan sangat sesuai bagi wisata pantai, sedangkan kemiringan lebih dari 45° tidak sesuai bagi wisata pantai karena tergolong curam (Rahmawati, 2009). Dengan nilai kemiringan yang datar sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung dalam melakukan berbagai aktifitas di pantai. Hal ini sesuai menurut Armos (2013) yang menyatakan bahwa jenis topografi pantai yang datar cocok dan ideal untuk kegiatan wisata pantai seperti mandi, berenang, berjemur dan aktifitas lainnya karena tidak membahayakan bagi pengunjung.

kategori S1 (sangat sesuai) sama halnya pada penelitian A Habibi dkk (2016) nilai IKW yaitu 92% (sangat sesuai) di Pantai Pasir Padi Pangkal Pinang di Pulau Bangka. Pada Stasiun II ini terdapat area bermain dan berenang. Pada Stasiun III sebesar 90,87% kategori S1 (sangat sesuai) hampir sama halnya pada penelitian A Habibi dkk (2016) nilai IKW yaitu 92% (sangat sesuai) di Pantai Pasir Padi Pangkal Pinang di Pulau Bangka. Pada Stasiun III ini terdapat tempat balapan dan dermaga pelabuhan nelayan. Stasiun II dan III kurang tempat bersantai seperti gazebo dan lain-lain. Prasarana adalah fasilitas untuk kebutuhan masyarakat pada umumnya dan pembangunannya merupakan suatu usaha yang besar karena hal itu biasanya ditangani oleh pemerintah menggunakan keuangan negara (Soekadji, 2000).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam pengkajian kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan wisata pantai Penganak Desa Air Gantang Kabupaten Bangka Barat, maka dapat diraih simpulan yaitu:

1. Adapun nilai indeks kesesuaian tiap stasiunnya yaitu, Stasiun I memiliki rata-rata nilai indeks kesesuaian sebesar 87,16%, Stasiun II memiliki nilai rata-rata 91,79%, Stasiun III memiliki nilai rata-rata 90,87%. Hasil dari analisis pada 3 stasiun pengambilan data diketahui bahwa pantai Penganak Sangat Sesuai untuk dijadikan sebagai wisata pantai kategori rekreasi.

2. Daya dukung kawasan yang dapat ditampung pada wilayah pantai Penganak yakni sebanyak 2.601 orang/hari maka nilai tersebut belum melampaui batas

daya dukung kawasan sehingga dapat menampung seluruh kegiatan wisata yang akan dilakukan oleh wisatawan.

Saran

Adapun saran yang diperoleh melalui penelitian ini antara lain

1. Diharapkan pada penelitian yang akan datang dilakukan dengan jangka waktu yang lebih lama dan musim yang berbeda sehingga menghasilkan tingkat kesesuaian yang lebih akurat. 2. Perlu adanya kerjasama antara pihak pengelola dengan pemerintah setempat dan masyarakat sekitar dalam pemasaran dan pengelolaan pantai ini dengan tepat agar potensi yang ada dapat dikelola dengan baik dan kelestarian kawasan tetap terjaga

DAFTAR PUSTAKA

Armos NH. 2013. Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalombo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik [skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.

Badan Pusat Statistika Kabupaten Bangka Barat. 2021. *Kabupaten Bangka Barat dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat.

Habibi A, Adi W, Syari IA. 2017. Kesesuaian Wisata Pantai Untuk Rekreasi di Pulau Bangka. *Jurnal Sumberdaya Perairan* 11(1).

Harahap E, Aziza N, Affandi AN. 2014. Menentukan Tekstur Tanah dengan Metode Perasaan di Lahan Politani. *Jurnal Nasional Ecomedon JNEP* 2(2) 13-15.

Hutabarat AA, Yulianda F, Fahrudin A, Hartati S, Kusharjani. 2009. Pengelolaan Pesisir dan

Laut Secara Terpadu. Pusdiklat Kehutanan Departemen Kehutanan RI Secem-Korea International Cooperation Agency. Bogor.

Rahmawati A. 2009. Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria kabupaten Pacitan, Jawa Timur) [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Yulianda F. 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007 pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK. Bogor: Institut Pertanian Bogor.